



Hubungan Lama Hari Rawat Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Rawat Inap Isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah

Kartika Sandra Marlina*, Lia Fadlilah, Sony Factarun

*Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Universitas Safin Pati

kartia.sandra89@gmail.com*

Abstrack

Background: Length of Stay (LOS) is an important indicator in health care that reflects efficiency, quality of care, and the severity of a patient's condition. Family members of patients receiving care in intensive care or isolation units experience high levels of anxiety, with most falling into the moderate-to-severe category. Objective: This study aims to determine the relationship between the length of a patient's hospital stay and the level of family anxiety in the isolation ward of Bhayangkara Hospital Level III Palangkaraya. Research Method: This is a quantitative study using a descriptive correlational method. A cross-sectional design was used in this study. The sampling technique employed was total sampling. The sample consisted of 32 respondents. Results: The results of the statistical test using the Spearman rank test yielded a p-value of $0.002 < \alpha (0.005)$, where the p-value was smaller than the alpha value, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Conclusion: There is a correlation between the length of a patient's hospital stay and the level of anxiety among family members in the isolation ward at Bhayangkara Level III Hospital in Palangkaraya.

Keywords: Length Of Hospital Stay, Anxiety Level, Isolation Ward

Abstrak

Latar Belakang: Lama hari rawat (*Length of Stay/LOS*) merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan yang mencerminkan efisiensi, mutu pelayanan, serta tingkat keparahan kondisi pasien. keluarga pasien yang menjalani perawatan di ruang intensif atau isolasi memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, dimana sebagian besar berada pada kategori sedang hingga berat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang rawat inap isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *deskriptif korelasi*. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden. Hasil: Hasil uji statistik dengan uji *Spearman rank* didapatkan nilai $p (0,002) < \alpha (0,005)$ dimana nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α dan H_a diterima. Kesimpulan: Ada hubungan lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang rawat inap isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah.



Kata Kunci: Lama Hari Rawat, Tingkat Kecemasan, Ruang Isolasi

Korespondensi Penulis: Kartika Sandra Marlina

I. PENDAHULUAN

Lama hari rawat (*Length of Stay/LOS*) merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan yang mencerminkan efisiensi, mutu pelayanan, serta tingkat keparahan kondisi pasien. Lama rawat yang tinggi seringkali menunjukkan adanya komplikasi, keterlambatan penyembuhan, atau kurang optimalnya pelayanan kesehatan. Selain berdampak pada sistem rumah sakit, peningkatan LOS juga berimplikasi langsung terhadap pasien dan keluarga, terutama dalam hal beban biaya, waktu, serta tekanan psikososial yang harus ditanggung selama proses perawatan berlangsung (Fadhilah & Dhamanti, 2024).

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya perasaan takut atau kekhawatiran, baik dalam jangka waktu singkat maupun berkepanjangan, serta merupakan respons normal yang umum dialami oleh remaja. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kecemasan tidak hanya dialami oleh pasien, tetapi juga oleh keluarga sebagai sistem pendukung utama. Kecemasan yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan, pengambilan keputusan, serta interaksi dengan tenaga kesehatan (Muslimahayati & Rahmy, 2021).

Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah, kebanyakan pasien yang berpotensi depresi atau stress, hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas), 6% dari penduduk Kalimantan Tengah berpotensi terkena gangguan mental, prevalensi untuk gangguan mental lainnya seperti depresi dan kecemasan mencapai 6% dari jumlah penduduk (Sri Rahayu, 2021). Di tingkat kabupaten/kota seperti di Palangka Raya, fenomena kecemasan keluarga pasien semakin terlihat terutama pada masa pandemi dan pasca-pandemi. Keluarga pasien yang tidak dapat mendampingi secara langsung mengalami tekanan psikologis berupa ketakutan, ketidakpastian, dan kekhawatiran terhadap kondisi pasien. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 60% keluarga pasien mengalami kecemasan sedang hingga berat saat anggota keluarganya dirawat di ruang isolasi (Herlita et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2026 terhadap 10 anggota keluarga pasien menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan. Sebanyak 7 responden menyatakan cemas karena keterbatasan dalam menjenguk pasien akibat sistem isolasi, dan 3 responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap kondisi pasien yang tidak kunjung membaik seiring dengan lamanya waktu perawatan, yaitu rata-rata sekitar satu minggu. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara lama hari rawat dengan tingkat kecemasan keluarga.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dan desain *cross-sectional* untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara lama hari rawat sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan keluarga sebagai variabel dependen. Pengukuran kedua variabel dilakukan pada satu waktu pengamatan (Nursalam, 2020).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di ruang isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah. Populasi penelitian adalah keluarga yang menunggu pasien di ruang isolasi, dengan jumlah 32 orang dalam satu bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden (Sugiyono, 2022).

Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *justice*. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi. Identitas responden dirahasiakan dengan menggunakan inisial, seluruh informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, serta setiap responden memperoleh perlakuan yang adil tanpa diskriminasi (Notoatmodjo, 2018).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di ruang Isolasi RS Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah (N= 32)

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia		
5-10 tahun	0	0 %
11-16 tahun	1	3,1 %
17-22 tahun	2	6,2 %
23-28 tahun	6	18,8 %
29-34 tahun	2	6,2 %
35-40 tahun	0	0 %
>40 tahun	21	65,7 %
Jumlah	32	100,0 %
Jenis kelamin		
Laki laki	20	62,5 %
Perempuan	12	37,5 %
Jumlah	32	100,0 %



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pendidikan		
SD	12	37,5 %
SMP	3	9,4 %
SMA	16	50 %
DIPLOMA	1	3,1 %
SARJANA	0	0 %
Jumlah	32	100,0%
Hubungan dengan pasien		
Istri	9	28,2 %
Suami	5	15,6 %
Orang Tua	2	6,2 %
Anak Kandung	13	40,6 %
Kakak	1	3,1 %
Menantu	2	6,2 %
Jumlah	32	100,0 %

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah pada rentang usia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 21 responden (65,7%), kemudian sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki laki sebanyak 20 responden (62,5%), kemudian sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 16 responden (50%) dan sebagian besar responden memiliki hubungan dengan pasien yaitu anak kandung sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang Isolasi Isolasi RS Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah (N= 32)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak Ada Kecemasan	2	6,2
Kecemasan Ringan	5	15,6
Kecemasan Sedang	15	46,9
Kecemasan Berat	10	31,3
Panik	0	0
Jumlah	32	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 responden (46,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Hari Rawat Pasien di Ruang Isolasi Isolasi
RS Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes
Polda Kalimantan Tengah N= 32)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Singkat	0	0
Sedang	5	15,6
Lama	27	84,4
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki lama hari rawat dalam kategori lama sebanyak 27 responden (84,4%).

Tabel 4 Hubungan Lama Hari Rawat Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Rawat Inap
Isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes
Polda Kalimantan Tengah (N= 32)

Lama Hari Rawat	Tingkat Kecemasan Keluarga										Total		r	p value
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Panik					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%		
Singkat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,523	0,002
Sedang	2	6,2	2	6,2	1	3,1	0	0	0	0	5	15,6		
Lama	0	0	3	9,3	14	43,4	10	0	0	0	27	84,4		
Total	2	6,2	5	15,5	15	46,5	10	31,3	0	0	32	100,0		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil analisa bivariate dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 32 responden, sebagian besar keluarga pasien yang menjalani lama hari rawat ≥ 5 hari mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 responden (43,8%) dan kecemasan berat sebanyak 10 responden (31,2%). Sementara itu, pada kelompok pasien dengan lama hari rawat 3–4 hari, sebagian besar keluarga mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,3%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (6,3%), dan kecemasan sedang sebanyak 1 responden (3,1%).

Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) = 0,523, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif antara lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang rawat inap isolasi RS Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah.



2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >40 tahun yaitu sebanyak 21 responden (65,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota keluarga yang mendampingi pasien berada pada kelompok usia dewasa madya yang umumnya berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga. Orang usia di atas 40 tahun lebih sering mengambil keputusan besar karena fase ini menuntut mereka memikul tanggung jawab lebih besar dalam karier dan keluarga. Pada masa ini, kematangan emosi, stabilitas finansial, serta pengalaman hidup yang luas memberi mereka kapasitas untuk menanggung konsekuensi dan memimpin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (62,5%), sedangkan perempuan sebanyak 12 responden (37,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan berperan sebagai pendamping utama pasien di ruang isolasi. Dalam konteks budaya Indonesia, laki-laki sering kali berperan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan terkait kesehatan anggota keluarga. Oleh karena itu, ketika anggota keluarga mengalami sakit dan membutuhkan perawatan intensif, laki-laki cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pendampingan.

Menurut peneliti, dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini dapat menyebabkan munculnya tekanan psikologis yang lebih kompleks karena selain menghadapi kekhawatiran terhadap kondisi pasien, mereka juga harus mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga selama proses perawatan berlangsung. Kondisi tersebut dapat memperbesar risiko munculnya kecemasan terutama ketika pasien menjalani perawatan dalam waktu yang lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (50%), sedangkan pendidikan SD sebanyak 12 responden (37,5%), SMP sebanyak 3 responden (9,4%), dan Diploma sebanyak 1 responden (3,1%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki literasi kesehatan yang lebih baik sehingga mampu memahami kondisi pasien secara lebih rasional.

Menurut peneliti, dominasi responden dengan pendidikan SMA menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami informasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan. Namun karena pasien dirawat di ruang isolasi dengan keterbatasan interaksi langsung, informasi yang diterima keluarga sering kali tidak mampu sepenuhnya menghilangkan rasa khawatir terhadap kondisi pasien sehingga kecemasan tetap muncul.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Menurut peneliti, dominasi responden yang berstatus sebagai anak kandung, kakak kandung, orang tua, istri, dan suami dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan tingginya tingkat kecemasan keluarga yang ditemukan. Sebanyak 30 responden (anak kandung, kakak kandung, suami, istri, orang tua) 93,8% berasal dari keluarga inti pasien sehingga memiliki keterikatan emosional yang sangat kuat dengan pasien. Kedekatan hubungan tersebut menyebabkan keluarga lebih rentan mengalami kecemasan ketika pasien dirawat di ruang isolasi, terlebih ketika lama hari rawat semakin panjang dan komunikasi langsung dengan pasien menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa khawatir, ketidakpastian, dan ketakutan terhadap kemungkinan terjadinya perburukan kondisi pasien sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kecemasan keluarga dalam penelitian ini. Sedangkan 2 responden (6,2 %) lainnya berstatus menantu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki lama hari rawat dalam kategori lama (≥ 5 hari) sebanyak 27 responden (84,4%), sedangkan kategori sedang sebanyak 5 responden (15,6%) dan tidak terdapat pasien dengan kategori lama rawat singkat. Tingginya proporsi pasien dengan lama rawat kategori lama dapat disebabkan oleh karakteristik penyakit yang dirawat di ruang isolasi. Pasien dengan penyakit infeksi seperti tuberkulosis paru dan bronkopneumonia membutuhkan observasi klinis yang ketat, terapi berkelanjutan, serta pemantauan respon terhadap pengobatan sebelum dinyatakan stabil dan diperbolehkan pulang. Selain itu, proses penyembuhan penyakit infeksi umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan penyakit non-infeksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 responden (46,9%), diikuti kecemasan berat sebanyak 10 responden (31,3%), kecemasan ringan sebanyak 5 responden (15,6%), dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (6,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh keluarga pasien yang dirawat di ruang isolasi mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi. Tingginya tingkat kecemasan pada keluarga pasien dapat dipahami karena keluarga merupakan sistem pendukung utama pasien yang turut merasakan dampak psikologis selama proses perawatan. Ketika anggota keluarga menjalani perawatan di ruang isolasi, keluarga menghadapi berbagai tekanan seperti ketidakpastian kondisi pasien, keterbatasan komunikasi, ketakutan terhadap kemungkinan perburukan penyakit, serta kekhawatiran mengenai proses penyembuhan. Situasi tersebut memicu respons emosional berupa kecemasan yang dapat berkembang dari tingkat ringan hingga berat.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,523. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang rawat inap isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah. Nilai korelasi sebesar 0,523 menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin lama pasien dirawat maka semakin tinggi tingkat kecemasan keluarga.

Menurut peneliti, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi karena sebagian besar pasien menjalani perawatan dalam kategori lama (84,4%), sehingga keluarga memiliki waktu yang lebih panjang untuk mengalami berbagai stresor psikologis. Kondisi ruang isolasi yang membatasi kunjungan keluarga menyebabkan keluarga sulit memperoleh kepastian mengenai perkembangan kondisi pasien. Akibatnya, muncul berbagai pikiran negatif, kekhawatiran berlebihan, serta ketakutan terhadap kemungkinan kehilangan anggota keluarga yang sedang dirawat. Akumulasi kondisi tersebut akhirnya meningkatkan tingkat kecemasan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama hari rawat merupakan faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan keluarga pasien. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik, memberikan informasi perkembangan pasien secara berkala, serta menyediakan dukungan psikologis kepada keluarga untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan selama pasien menjalani perawatan di ruang isolasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai “Hubungan Lama Hari Rawat Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Rawat Inap Isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah ” akan diuraikan sebagai berikut:

- Karakteristik responden di ruang Rawat Inap Isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah mayoritas usia diatas 40 tahun sebanyak 21 responden (65,7%), jenis kelamin responden adalah laki laki sebanyak 20 responden (62,5%), pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 16 responden (50%), hubungan dengan pasien yaitu sebagai anak kandung sebanyak 13 responden (40,6%).
- Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 responden (46,9%)..
- Mayoritas pasien memiliki lama hari rawat dalam kategori lama sebanyak 27 responden (84,4%).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- d. Terdapat Hubungan Lama Hari Rawat Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Rawat Inap Isolasi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangkaraya Biddokes Polda Kalimantan Tengah ditandai dengan *p-value* 0.002 ($p < 0.05$).

2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai tambahan bahan pembelajaran dan referensi, khususnya dalam bidang keperawatan. Bagi profesi keperawatan, khususnya perawat di ruang isolasi, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap aspek psikologis keluarga pasien selama proses perawatan. Bagi institusi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan bacaan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai lama hari rawat dan tingkat kecemasan keluarga. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan variabel maupun lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Z. R. (2025). HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG ICU. 6.
- Arianingsih, T., Wanda, D., & Agustini, N. (2023). Children's feelings in isolation rooms during COVID-19 hospitalization. *Pediatrica Medica e Chirurgica*, 45(S1), 313. <https://doi.org/10.4081/pmc.2023.313>
- Astuti, Fransisca Anjar Rina Setyani, & Christina Ririn Widiyanti. (2022). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v15i2.445>
- Achmad, V. S., Marwono, M., & Pannyiwi, R. (2026). Hubungan Lama Berdiri Dengan Keluhan Nyeri Dan Pembengkakan Pada Ekstremitas Bawah. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1380>
- Adam, A., Alim, A., Edison Nufninu, R., Zamli, & Bahri, S. (2026). Strengthening Oral Health and Oral Hygiene Behaviour among School-Aged Children through the Healthier Smiles Phase 7 Programme: Results of an End-line Assessment in North Luwu and East Luwu Regencies, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 4(3), 696–709. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1407>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Fadhilah, F. R., & Dhamanti, I. (2024). Literature review: Analisis faktor yang mempengaruhi length of stay pada pasien IGD di Rumah Sakit. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 263–271. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1138>
- Febryanto, I. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Health Society*, 13(2), 140–147. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.181>
- Herlita, K. A., Siagian, I. O., & Juliyanti. (2023). The Relationship of Knowledge about Patient Care with Family Anxiety Levels in Intensive Care Unit of Antonius Pontianak Hospital. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(10), 2739–2750. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i10.6238>
- Kemendes. (2022). Pedoman pelayanan isolasi di rumah sakit. <https://www.kemkes.go.id>
- Murniyati. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT BHAKTI ASIH JATIBARANG.
- Muslimahayati, M., & Rahmy, H. A. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>
- Notoatmodjo. (2018). Manajemen Perawatan Pasien. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Profesional. Jakarta. Salemba Medika.
- Prasetyowati, C., & Wahyuni, S. (2021). Penurunan Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Dengan Family Centered Empowerment Model. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8, 78. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i2.477>
- Safitriyanti Samarang, Sabirin B Syukur, & Fadli Syamsuddin. (2023). Hubungan Average Length Of Stay (AVLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 113–126. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i2.975>
- Situmeang et al, H. (2025). *JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*. 10(2).
- Song, I.-A., Park, H. Y., & Oh, T. K. (2025). Association between isolation room admission in intensive care units and long-term psychiatric disorders: A nationwide cohort study. **Critical Care**, 29. <https://doi.org/10.1186/s13054-025-05770-4>
- Stuart. (2021). Principles and practice of psychiatric nursing. Elsevier.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Alfabeta.
- WHO. (2022). Infection prevention and control. <https://www.who.int>